

| | | | |
|-------------------------------|--|--|---|
| LEMBAR PENGESEAHAN | INSTRUKSI KERJA | Nomor Bagian | : IK-9.1.1.1c |
| | Pemantauan dan Pengukuran Proses Layanan Purna Jual | Revisi Edisi Tgl Pengesahan Halaman Paraf | : 0 : B : 31 Okt 2016 : 1 dari 5 : |

| Kegiatan | Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------|-------------------|-----------------------|--------------|-----------------|
| Diperiksa oleh | KRISMONO, SST | Kasubbag TU | | 31 Oktober 2016 |
| Disyahkan oleh | Ir. TRI HARSI, MP | Kepala BIB Lembang | | 31 Oktober 2016 |

| | | | |
|----------------------|---|-----------------------|----------------------|
| STATUS REVISI | INSTRUKSI KERJA | Nomor Bagian | : IK-9.1.1.1c |
| | Pemantauan dan Pengukuran Proses Layanan Purna Jual/ Sinkronisasi Berahi | Revisi | : 0 |
| | | Edisi | : B |
| | | Tgl Pengesahan | : 31 Okt 2016 |
| | | Halaman | : 2 dari 5 |
| | | Paraf | : |

| No. Revisi | Nomor Halaman | Bagian/ Subbagian Yang di revisi | Disetujui oleh | Tanggal |
|------------|---------------|----------------------------------|----------------|---------|
| | | | | |

Pengendali Dokumen
Kasubbag TU

Krismono, SST
NIP. 19640607 198303 1 002

| | | | |
|--------------------------|---|--|---|
| LANGKAH KERJA | INSTRUKSI KERJA | Nomor Bagian | : IK-9.1.1.1c |
| | Pemantauan dan Pengukuran Proses Layanan Purna Jual/ Sinkronisasi Berahi | Revisi Edisi Tgl Pengesahan Halaman Paraf | : 0 : B : 31 Okt 2016 : 3 dari 5 : |

| Proses flow chart | Deskripsi / Uraian | Penanggung jawab/ Pihak terkait | Dokumen | Rekaman |
|--|---|---------------------------------------|-------------------|---------|
| Seleksi akseptor | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi akseptor dilaksanakan oleh Petugas yang memiliki kompetensi Pkb dan/atau ATR. 2. Akseptor yang diikutkan dalam kegiatan ini adalah sapi potong, sapi perah, kerbau induk dan dara (kecuali sapi Bali dara) dengan kriteria sbb : <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak dalam keadaan bunting (bunting akan terjadi abortus). b. Kesehatank elompok (<i>herd health</i>) baik. c. Nilai Kondisi T ubuh (NKT) \geq 2,5 (lampiran. 1 & 2). d. Mempunyai kesehatan alat reproduksi yang baik (tidak ada leleran abnormal dari vulva) dan bersiklus normal. 3. Ternak betina yang tidak masuk akseptor dan terdiagnosa mengalami gangguan reproduksi akan ditangani Tim penanganan gangguan reproduksi. | Kasubbag TU | Juknis Sinkron | |
| Pelaksanaan Sinkronisasi Berahi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sinkronisasi berahi menggunakan preparat hormon Prostaglandin ($PGF2\alpha$). Siklus berahi dimanipulasi melalui penyuntikan $PGF2\alpha$ untuk merangsang lebih awal regresi Corpus Luteum (CL). Penyuntikan $PGF2\alpha$ dilakukan secara intramuskuler (i.m) atau tembus daging pada akseptor | | | |

| | | | | |
|--------------------------------------|---|--|--|--|
| <p>Pelaksanaan Inseminasi Buatan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah perlakuan penyuntikan hormon $PGF_{2\alpha}$, akseptor yang menunjukkan gejala berahi langsung dilaksanakan IB dengan cara standar (10 - 12 jam sejak awal munculnya gejala berahi 2. Akseptor yang tidak menunjukkan gejala berahi setelah penyuntikan hormon $PGF_{2\alpha}$ yang kedua, IB tetap dilakukan dengan metode IB terjadwal (<i>Timed artificial insemination/TAI</i>) yaitu antara 72 - 96 jam (hari ke-3 sore/80 jam) setelah penyuntikan $PGF_{2\alpha}$ dengan dosis semen beku tunggal (single dosis). Walaupun tidak ada perubahan pada alat kelamin luar IB tetap dilakukan dengan catatan harus ada "kontraksi" (ketegangan) serviks dan uterus serta adanya folikel <i>De Graaf</i> besar pada salah satu ovarianya. 3. Akseptor yang menunjukkan gejala berahi kembali setelah IB hasil sinkronisasi, dilakukan IB ulang dengan cara standar. 4. Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) dilakukan 60 hari setelah pelaksanaan IB. 5. Semua kegiatan sinkronisasi dicatat pada <i>form recording</i> yang telah disediakan | | | |
|--------------------------------------|---|--|--|--|

Unit kerja : Subbagian TU

| | | | |
|-----------------|----------------------------|-----------------------|----------------------|
| LAMPIRAN | INSTRUKSI KERJA | Nomor Bagian | : IK-9.1.1.1c |
| | Sinkronisasi Birahi | Revisi | : 0 |
| | | Edisi | : B |
| | | Tgl Pengesahan | : 31 Okt 2016 |
| | | Halaman | : 5 dari 5 |
| | | Paraf | : |

1. Metode *Selective Single Dose* (1 kali Penyuntikan Hormon Prostaglandin/PGF2 α)

- a) Lakukan pemeriksaan perrektal padaseluruh akseptor yang akan di lakukan penyerentakan berahi untuk menentukan adanya CL aktif.
- b) Hari ke nol : ternak yang memiliki CL aktif suntik prostaglandin
- c) Hari ke 1 – 5 deteksi berahi dan pelayanan IB pada akseptor yang terlihat berahi. Apabila terdapat akseptor yang berahi tetapi karena sesuatu hal tidak terlayani IB maka pada hari ke-11 dilakukan penyuntikan ke-2 prostaglandin dan dilakukan IB pada akseptor yang berahi, pada ternak yang tidak menunjukkan gejala berahiIB dilaksanakan pada 72 - 96 jam setelah penyuntikan ke-2 (IB terjadwal).
- d) Untuk ternak dengan ovarium aktif tetapi tidak terdeteksi CL aktif penyuntikan dilakukan pada hari ke-11 dan pelayanan IB pada 72 - 96 jam setelah penyuntikan.

| | | | | | |
|---------|-----------------------------|-----------------------------------|---|--------------|-----|
| | Cek CL suntik PGF2 α | Pengamatan berahi | PGF2 α ke-2 | | |
| hari ke | 0 | 1-5 | 11 | 12-15 | 60 |
| | | Pelayanan IB pada akseptor berahi | PGF2 α ke-1 untuk fase folikular | Pelayanan IB | PKb |

Catatan :

- 1) Dua kali penyuntikandilakukanpadaakseptor yang sama.
- 2) Ternak yang sudah dilakukan penyuntikan prostaglandintidak dicampur dengan pejantan sampai dilakukan pelayanan IB.
- 3) IB pada kerbau dilakukan 2 kali (pagi dan sore hari).
- 4) Penentuan berahi harus berdasarkan tanda-tanda : perubahan perilaku (+), perubahan pada vulva bengkak, merah dan basah (++) dan adanya kontraksi uterus (+++).